

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penggarapan karya tari sebenarnya merupakan bentuk akumulasi pengalaman belajar dan studi selama mengenyam pendidikan di lingkungan kampus. Karya mencerminkan eksistensi dan dedikasi mahasiswa terhadap hasil proses pengembangan. Ini selanjutnya dapat berkontribusi bagi diri dan lingkungannya, dunia akademis juga masyarakat sekitar.

Memperkenalkan cerita Segara Rupek melalui bentuk tari yang berorientasi dari tari Bali, merupakan jalan untuk ikut melestarikan Budaya Bali pada khususnya dan budaya Indonesia pada umumnya. Melalui garapan ini penata ingin menyampaikan sesuatu yang sangat berharga kepada para penonton, bahwa kita harus menghormati dan menghargai orang yang pernah berbuat baik kepada kita dan jika ingin melakukan sesuatu berpikirlah dengan matang agar nantinya tidak berdampak buruk serta merugikan diri sendiri maupun orang lain.

Penciptaan tari ini sebenarnya memberikan gambaran kepada generasi muda untuk selalu memelihara, mengembangkan, dan mempertahankan seni dan budaya daerah sendiri, membuka diri untuk melihat budaya daerah lain sehingga memahami dan menumbuhkan kepercayaan diri serta semangat untuk selalu membina tali persaudaraan, hidup rukun, dan damai. Dengan mencoba bersikap jujur pada diri sendiri, di antaranya mengolah-kembangkan gerak sesuai kemampuan yang dimiliki diharapkan dapat memberi manfaat, pembelajaran bagi

diri sendiri. Kekayaan tari Bali menjadi sumber penemuan gerak untuk karya tari ini.

Visualisasi konsep ke dalam wujud karya diupayakan melalui beberapa tahap kreatif yang melibatkan penari, pemusik, penata kostum, ahli-ahli yang lain, yang dapat membantu perwujudan utuh karya tari “Alpaka Guru”. Merealisasikan proses kreatif, secara mandiri ataupun bersama para pendukung lainnya, tentu memerlukan kiat tertentu sehingga tercipta kerjasama yang baik, demi keberhasilan proses meraih hasil yang baik pula. Dalam kerja kolektif seperti ini sangat dimungkinkan terjadi dialog yang berdampak pada perubahan konsep tari. Perubahan dalam arti perkembangan atau pengurangan tetap dimungkinkan selama tidak merubah kerangka dasar karyanya.

B. Saran-saran

Pada umumnya setiap proses kreatif memiliki hambatan-hambatan yang bervariasi dan beragam. Belajar dari pengalaman atau kesalahan yang pernah dialami adalah guru terbaik yang akan sangat membantu. Alangkah lebih baik lagi jika tidak mengulang kesalahan yang sudah pernah ada. Proses kreatif dari penciptaan karya ini mengalami berbagai hambatan sehingga dapat dijadikan bahan introspeksi ataupun evaluasi bagi diri pribadi dan dapat disimpulkan sebagai saran sebuah referensi bagi para pembaca pada umumnya ataupun para koreografer untuk menentukan langkah-langkah dalam penciptaan karya. Adapun saran-saran yang dimaksud sebagai berikut.

1. Perjelas dan pertajam konsep garapan sebelum mulai berproses dengan para pendukung untuk memperlancar proses.
2. Usahakan untuk mencari pendukung yang telah diketahui kredibilitasnya untuk meminimalkan resiko.
3. Perhitungkan waktu yang telah ditentukan sesuai dengan target yang telah direncanakan.
4. Senantiasa berkonsultasi kepada siapa saja yang dianggap lebih berpengalaman.
5. Jangan mudah berputus asa dalam menghadapi hambatan-hambatan yang ada.
6. Perhitungkan kemampuan finansial yang mendukung karya.
7. Cobalah untuk memahami karakter pendukung karya.
8. Jangan pernah berhenti untuk memperbaiki apa saja yang masih kurang dalam karya selama waktu masih ada.
9. Selalulah memperhatikan dan menjaga emosi dan semangat para pendukung.
10. Evaluasi di setiap akhir latihan akan sangat membantu para pendukung untuk mengetahui kekurangannya.
11. Jangan lupa mengucapkan terimakasih atas segala hal yang telah dilakukan pendukung karya sebagai hadiah.
12. Jangan mencampuradukkan masalah pribadi dengan masalah penciptaan karya, atau jangan sampai masalah pribadi membuat suasana latihan menjadi tidak menyenangkan.

Disadari karya ini masih jauh dari sempurna, maka kritik dan saran dari penikmat karya ataupun dari pembaca naskah tari ini sangat diharapkan. Apapun hasil yang telah dicapai dan telah dipertunjukkan, selalu ada tersisa peluang untuk membuat yang baru lebih baik. Semoga kita masing-masing telah dapat memetik manfaat setidaknya untuk saat sekarang. Terima Kasih.



DAFTAR SUMBER ACUAN

1. Sumber Tertulis

- Ellfeldt, Lois. 1977. *Pedoman Dasar Penata Tari*, terjemahan Sal Murgiyanto. Jakarta: Penerbit Lembaga Pendidikan Kesenian Jakarta.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2003. *Aspek-Aspek Dasar Koreografi Kelompok*. Yogyakarta: Penerbit Elkapi.
- _____. 2002. *Sosiologi Tari*. Yogyakarta: Penerbit Manthili.
- Hawkins, Alma M. 1990. *Mencipta Lewat Tari*, terjemahan. Y. Sumandiyo Hadi. Yogyakarta: Penerbit Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Jingga, I Ketut. 1968. *Upanisad tentang Ajaran-ajaran Agama Hindu*. Denpasar: Penerbit Parisada Hindu Dharma.
- Marajaya, I Made. 2005. Ekspresi Multikulturalisme dalam Seni Pertunjukan Tradisional Bali dalam *Mudra, Jurnal Seni Budaya Volume 16 No. 1*. Denpasar: Institut Seni Indonesia Denpasar UPT Penerbitan.
- Mardana, I Nyoman. 2004. *Buku Pedoman Belajar Agama Hindu Semara Ratih*. Denpasar: Penerbit Tri Agung. Denpasar.
- Meri, La. 1975. *Komposisi Tari Elemem-elemen Dasar*, terjemahan Soedarsono. Yogyakarta: Penerbit Akademi Seni Tari Indonesia Yogyakarta.
- Nala, I Gusti Ngurah dan I. G. K. Adia Wiratmadja. 2004. *Murddha Agama Hindu*. Denpasar: Penerbit Upada Sastra.
- Pudja, Ida Bagus. 2002. *Agama Hindu untuk Perguruan Tinggi Umum*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rahimsyah. Ar, Mb. 2005. *Seri Cerita Rakyat*. Surabaya: Penerbit Bintang Usaha Jaya.
- Sedyawati, Edi. 1984. *Tari, Tinjauan dari Berbagai Segi*. Jakarta: Diterbitkan atas kerja sama dengan Dewan Kesenian Jakarta oleh PT Dunia Pustaka Jaya.

Smith, Jacqueline. 1985. *Komposisi Tari Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*, terjemahan. Ben Suharto. Yogyakarta: Penerbit Ikalasti.

Supartha, Ngurah Oka. 1977/1978. *Panca Yadnya*. Bali: Penerbit Proyek Sasana Budaya.

2. Sumber Lisan

- a. Nama : I Putu Adi Arianto, (32 tahun)
Alamat : Desa Yeh Embang, Kec Mendoyo, Kabupaten Jembrana
Pekerjaan : -PNS di Kabupaten Jembrana
-Pengelola Sanggar Jimbarwana di Kabupaten Jembrana
- b. Nama : I Gusti Agung Made Sudiarta (35 tahun)
Alamat : Desa Batu Agung, Kec. Negara, Kab. Jembrana
Pekerjaan : -Pengelola Sanggar tari Bali Pucuk Bang di Kab. Jembrana
-Guru di SMU N 1 Mendoyo, Kec. Mendoyo, Kab. Jembrana

3. Internet

<http://studiotari.blogspot.com/2009/03/naskah-tari-pendidikan.html>

4. Sumber Videografi

DVD karya tari “Alpaka Guru” untuk koreografi V

